V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada BAB IV maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahun 2011 faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi rokok di rumah tangga miskin adalah pendapatan rumah tangga miskin, biaya kesehatan rumah tangga miskin dan harga rokok.
2. Tahun 2012 faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi rokok di rumah tangga miskin adalah pendapatan rumah tangga miskin, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, biaya kesehatan rumah tangga miskin dan harga rokok.
3. Tahun 2013 faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi rokok di rumah tangga miskin adalah pendapatan rumah tangga miskin, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, biaya kesehatan rumah tangga miskin dan harga rokok.
4. Tahun 2011 rumah tangga miskin meskipun terjadi peningkatan pendapatan dan harga rokok naik tidak akan mengurangi konsumsi rokoknya. Konsumsi rokok akan menurun jika rumah tangga miskin tersebut mengeluarkan biaya kesehatan yang lebih besar.
5. Pada Tahun 2012 rumah tangga miskin akan mengurangi konsumsi rokoknya jika pendidikan mereka meningkat dan pengeluaran untuk biaya kesehatan

yang besar. Namun peningkatan pendapatan rumah tangga miskin, dan harga rokok tidak akan mengurangi konsumsi rokok.

6. Tahun 2013 bahwa rumah tangga miskin yang berpendidikan tinggi dan adanya kenaikan pendapatan pada rumah tangga tersebut akan mengalihkan konsumsi mereka tidak pada rokok. Justru peningkatan biaya kesehatan yang tinggi dan kenaikan harga rokok tidak mengurangi konsumsi rokok di rumah tangga miskin.

5.2. Saran

Dengan memerhatikan berbagai temuan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang diberikan adalah:

1. Dengan masih rendahnya tingkat pendidikan kepala rumah tangga yang mengonsumsi rokok untuk itu Pemerintah agar meningkatkan program edukasi bagi masyarakat agar memiliki pola hidup sehat dan menumbuhkan kesadaran untuk mengurangi bahkan menghentikan kebiasaan merokok, khususnya bagi kepala rumah tangga miskin.
2. Rumah tangga miskin yang mengonsumsi rokok memiliki peluang untuk keluar dari garis kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup seandainya rumah tangga mampu menghentikan kebiasaan merokok dan mengalihkan alokasi pengeluaran rokok pada kebutuhan rumah tangga yang lebih penting. Pemberian subsidi bersyarat (salah satunya tidak merokok) diharapkan dapat mengurangi perilaku merokok rumah tangga miskin penerima bantuan.
3. Pada permasalahan harga rokok, Pemerintah membebankan cukai rokok kepada konsumen melalui pajak tidak langsung *(excise tax)* dengan tujuan

untuk menurunkan konsumsi rokok. Cukai akan menaikkan harga rokok ditingkat konsumen. Berdasarkan hukum ekonomi maka kenaikan harga akan menimbulkan penurunan permintaan. Pemerintah hendaknya menaikkan harga cukai hingga harga rokok tersebut tidak dapat dijangkau oleh rumah tangga miskin.

4. Pemerintah melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan mengeluarkan persyaratan untuk tidak menanggung biaya kesehatan yang disebabkan oleh rokok. Rumah tangga yang tidak merokok akan menanggung biaya kesehatan untuk rumah tangga yang merokok. Untuk itu agar masyarakat menyadari pentingnya kesehatan perlu diterapkan aturan yang melalui Peraturan Menteri Kesehatan.